

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN JARING RAMPUS (GILLNET) DI PANGKALAN Pendaratan Ikan (PPI) KALIANDA, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

*Feasibility Analysis on Bottom Gillnet Fishing Business Base in Kalianda Fishing Base, South Lampung Regency*

**Kharisma Aditami Damayanti, Bambang Argo Wibowo<sup>\*)</sup>, Indradi Setiyanto**

Departemen Perikanan Tangkap, Jurusan Perikanan,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah-50275, Telp/Fax. +6224 7474698  
(email: [kharisditami@gmail.com](mailto:kharisditami@gmail.com))

**ABSTRAK**

Proses produksi usaha perikanan tangkap sangat dipengaruhi oleh cuaca, musim penangkapan serta kondisi daerah penangkapan. Hal ini menyebabkan pendapatan nelayan bersifat fluktuatif, maka dari itu diperlukan analisis kelayakan usaha. Tujuan penelitian yaitu menganalisis kelayakan usaha jaring Rampus di PPI Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan secara teknis dan finansial. Penelitian dilaksanakan pada Februari-Maret 2018 menggunakan metode deskriptif bersifat studi kasus dengan jumlah responden sebanyak 42 nelayan jaring Rampus. Hasil penelitian menunjukkan panjang jaring 45 m dengan *mesh size* 4 cm. Waktu yang diperlukan untuk *setting* 10-15 menit, *immersing* 90-120 menit dan *hauling* 50-60 menit. Ukuran kapal rata-rata nelayan jaring Rampus yaitu panjang 10 m, lebar 2,7 m dan dalam 1,3 m. Hasil tangkapan jaring Rampus yaitu ikan Layur (*Trichiurus* sp.), ikan Jolot (*Saurida* sp.) dan ikan Bondolan (*Gazza* sp.). Hasil analisis kelayakan usaha diperoleh Rp 171.635.357 (*Net Present Value*), 122% (*Internal Rate of Return*), 1,18 (*Benefit Cost Ratio*) dan 1,65 (*Payback Periode*). Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan jaring Rampus di PPI Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dikategorikan secara teknis dan finansial layak untuk dilakukan.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan, Jaring Rampus, PPI Kalianda

**ABSTRACT**

*Production process of fisheries business influenced by weather, caught season and condition of fishing ground. This causes the income of the fisherman was fluctuate, therefore a feasibility analysis was needed. The aims from this research to analyze by technical and finance the Bottom Gillnet fishing business base in Kalianda Fishing Base, South Lampung Regency. This research was conducted in Februari until March 2018 used the descriptive case study method with 42 bottom gillnet's fishermans. The result of this research showed that Bottom Gillnet has 45 m of length with mesh size 4 cm. The time required for setting was 10-15 minutes, immersing was 90-120 minutes and hauling was 50-60 minutes. The catch of Bottom Gillnet were Trichiurus sp., Saurida sp. and Gazza sp.. The average size of the boats in was 10 m of long; 2,7 m of wide; and 1,3 of depth. The results of business feasibility analysis obtained Rp 171.635.357 (NPV), 122% (IRR), 1,18 (B / C Ratio) and 1,65 (PP). These results indicate that fishing business with Bottom Gillnet at Kalianda Fishing Base, South Lampung Regency is feasible.*

*Keywords: Financial Feasibility Analysis, Bottom Gillnet, Kalianda Fishing Base*

*\*) Penulis Penanggungjawab*

**1. PENDAHULUAN**

Kalianda terletak di Kabupaten Lampung Selatan dan merupakan pusat pemerintahan. Kegiatan perikanan tangkap di Kalianda dilakukan di perairan Teluk Lampung. Mayoritas nelayan di PPI Kalianda melakukan usaha perikanan jaring Rampus sebanyak 42 orang. Perairan Kalianda berupa perairan teluk yang cenderung tenang sehingga sesuai untuk pengoperasian jaring Rampus yang bersifat pasif dan menetap. Mengingat banyaknya jumlah nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring Rampus maka dapat disimpulkan bahwa nelayan menyukai alat tangkap ini.

Menurut Lanes *et al.* (2013), nelayan memilih untuk tetap menggunakan alat tangkap Jaring Insang Dasar ini karena mudah pengoperasiannya dan membutuhkan tenaga kerja yang sedikit.

Target tangkapan dari usaha jaring Rampus (*Bottom Gillnet*) yaitu ikan demersal. Salah satunya berupa ikan Layur (*Trichiurus sp.*) yang terus mengalami peningkatan permintaan oleh masyarakat. Hal ini menjadi peluang usaha untuk nelayan jaring Rampus dalam meningkatkan produksi ikan Layur (*Trichiurus sp.*) di perairan Teluk Lampung. Potensi tangkapan ikan Layur (*Trichiurus sp.*) di PPI Kalianda pada tahun 2017 yaitu sebesar 37.947 kg.

Proses produksi pada usaha perikanan tangkap sangat rentan terhadap faktor lingkungan seperti cuaca, musim penangkapan serta kondisi *fishing ground* yang tidak dapat diprediksi, hal ini tentunya akan secara langsung mempengaruhi hasil tangkapan yang diperoleh menjadi tidak stabil dan menyebabkan fluktuasi pada penerimaan yang diperoleh nelayan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibutuhkan analisis kelayakan usaha pada aspek teknis dan finansial untuk melihat apakah usaha jaring Rampus di PPI Kalianda dapat dinyatakan layak untuk dilakukan.

## 2. MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2018 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Materi dari penelitian ini yaitu nelayan yang melakukan usaha jaring Rampus (*Bottom Gillnet*).

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif yang bersifat studi kasus mengenai usaha perikanan tangkap jaring Rampus di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Studi kasus dapat menggunakan bukti baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif (Yin, 2003 *dalam* Meitasari, 2017). Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 42 orang. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi kasus.

### Analisis Aspek Teknis

Kajian pada aspek teknis terhadap alat tangkap jaring Rampus dengan mengetahui nilai *hanging ratio*. Menurut Nomura dan Yamazaki (1977) *dalam* Kefi *et al.* (2013), diolah dengan formula sebagai berikut:

$$E' = \frac{L - I}{L} \times 100\%$$

dimana:

- E' = Hang-in ratio (%)
- L = Panjang Jaring dalam Keadaan Stretch Mesh (m)
- I = Panjang Tali Ris Atas (m)

### Analisis Kelayakan Usaha

Asumsi yang digunakan pada penelitian tentang usaha perikanan tangkap jaring Rampus di PPI Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dijabarkan sebagai berikut:

- Harga jual ikan/kg tetap
- Tahun ke-1 dilakukan pembelian untuk investasi usaha Jaring Rampus;
- Modal yang digunakan dalam proyek merupakan model sendiri serta kredit dari Bank;
- *Discount factor* yang digunakan yaitu 7% sesuai dengan tingkat suku bunga usaha mikro Bank Republik Indonesia;
- Penerimaan yang diperoleh nelayan hanya dari hasil penjualan ikan.

Analisis kelayakan usaha dapat dihitung dengan memperoleh sebelumnya nilai dari investasi, *total cost*, penerimaan serta keuntungan, berikut rinciannya:

1. Modal yang digunakan sebagai investasi usaha perikanan tangkap jaring Rampus meliputi harga kapal, alat tangkap serta mesin;
2. *Fix cost* dan *variable cost* yang dikeluarkan (perbekalan, retribusi lelang dan perawatan);
3. Nilai pendapatan yang diperoleh nelayan melalui penjualan hasil tangkapan;
4. Nilai keuntungan yang dihasilkan melalui pengurangan pendapatan dengan biaya total yang dikeluarkan selama periode satu tahun. Menurut Rahmi *et al.* (2013), rumus untuk menghitung keuntungan yaitu:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan  
TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)  
TC = Total Pengeluaran (*Total Cost*)

Indikator yang digunakan untuk kriteria kelayakan usaha pada penelitian ini adalah *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) dan *Payback Periode* (PP).

#### NPV

Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai NPV positif. Semakin tinggi *Net Present Value* suatu usaha, maka semakin baik pula usaha tersebut dan usaha yang dapat menaikkan keuntungan yaitu yang mempunyai *Net Present Value* lebih besar (Listiana, 2013 dalam Budiman et al., 2014). Menurut Gerba et al. (2015), NPV dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh selama umur ekonomis proyek.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{1 + i^t}$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value*  
Bt = *Benefit* proyek pada tahun ke-t  
Ct = Biaya proyek pada tahun ke-t  
i = Tingkat suku bunga yang berlaku  
n = Umur proyek  
t = Tahun proyek

#### IRR

Menurut Wasahua dan Lukman (2016), IRR merupakan suku bunga maksimal untuk sampai keadaan NPV bernilai sama dengan nol, jadi dalam keadaan untung rugi. Proyek dikatakan layak jika  $IRR >$  tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga jika  $IRR =$  tingkat bunga yang berlaku maka NPV dari proyek tersebut sama dengan nol. Jika  $IRR <$  tingkat bunga yang berlaku maka berarti  $NPV < 0$  berarti proyek tidak layak. Rumus IRR adalah:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV^1}{NPV^1 - NPV^2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

$i_1$  = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV positif  
 $i_2$  = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV negatif  
 $NPV_1$  = NPV pada tingkat bunga  $i_1$   
 $NPV_2$  = NPV pada tingkat bunga  $i_2$

#### B/C Ratio

Menurut Fauzi et al. (2011), rumus B/C rasio adalah sebagai berikut:

$$B/C \text{ Rasio} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{1 + i^t} \quad Bt - Ct > 0}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{1 + i^t} \quad Bt - Ct < 0}$$

Keterangan:

Bt = Penerimaan (*benefit*) pada tahun ke-t  
Ct = Biaya (*cost*) pada tahun ke-t  
i = Suku bunga  
t = 1, 2, 3, ..., n  
n = umur ekonomis

dengan kriteria:

Jika BC rasio  $> 1$  : usaha untung atau layak dikembangkan  
Jika BC rasio  $< 1$  : usaha rugi atau tidak layak dikembangkan  
Jika BC rasio = 1 : usaha pada titik impas (*Break event point*)

#### PP

*Payback periode* menunjukkan waktu dalam kemampuan pengembalian modal investasi usaha. Menurut Khotimah dan Sutiono (2014), kriteria *payback period* tidak memiliki indikator

standar bersifat relatif tergantung umur proyek dan besar investasi. Usaha layak dijalankan jika *payback period* tidak lebih lama dari umur proyek. *Payback period* yang relatif cepat lebih disukai untuk investasi. Perhitungan *payback period* secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Payback\ period = \frac{I}{Ab} \times 1\ Tahun$$

Keterangan:

I = Nilai investasi

Ab = Kas masuk bersih yang telah di-diskonto

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data di lapangan kemudian diolah dan dianalisis secara teknis maupun finansial untuk menentukan kelayakan usaha jaring Rampus di PPI Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

#### Aspek Teknis

##### Jaring Rampus dan Pengoperasian

Jaring Rampus terdiri atas beberapa komponen yakni tali pelampung, pelampung, tali ris atas, srampat atas, badan jaring, tali ris bawah. Badan jaring terbuat dari bahan PA *monofilament* dengan *mesh size* 4 cm. Pengoperasian dilakukan pada dasar perairan. Jumlah jaring yang digunakan nelayan berkisar antara 40-60 *pieces*. Metode pengoperasian jaring Rampus terdiri atas 3 proses yaitu *setting* selama 10-15 menit, *immersing* selama 90-120 menit dan *hauling* selama 50-60 menit. Proses *hauling* menggunakan alat bantu *roller*. Nelayan berangkat dari *fishing base* pada pukul 04:30 dan kembali ke dermaga pada pukul 14:30 saat menjelang waktu pelelangan.

##### *Hanging Ratio*

Hasil perhitungan kajian teknis alat tangkap jaring Rampus yang digunakan nelayan untuk melakukan usaha penangkapan ikan yaitu sebesar 65%. *Hanging ratio* digunakan untuk mengetahui bentuk mata jaring di dalam perairan.

##### Musim Penangkapan

Usaha penangkapan ikan jaring Rampus dilakukan pada 3 musim penangkapan, yaitu musim puncak, biasa dan paceklik. Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Trip Usaha Penangkapan Jaring Rampus di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

No.	Jenis Musim	Bulan	Trip/Bulan	Trip/Musim
1.	Puncak	April-Juli	20	80
2.	Biasa	Maret, Agustus-Oktober	16	64
3.	Paceklik	November-Februari	12	48
			Jumlah	192

Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Nelayan melakukan penangkapan pada musim puncak sebanyak 4 bulan yaitu pada bulan April hingga Juli dengan jumlah trip 5 kali seminggu. Pada musim biasa yang dilakukan pada bulan Maret, Agustus hingga Oktober, nelayan melakukan usaha penangkapan sebanyak 4 kali seminggu serta pada musim paceklik nelayan hanya melakukan trip sebanyak 3 kali seminggu selama bulan November hingga Februari.

##### Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan nelayan jaring Rampus yaitu ikan Layur (*Trichiurus* sp.), ikan Bondolan (*Gazza* sp.) dan ikan Jolot (*Saurida* sp.). Komposisi hasil tangkapan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 2. Hasil Tangkapan Jaring Rampus

No.	Jenis Tangkapan	Hasil Tangkapan (kg)			Harga (Rp/kg)
		Puncak	Sedang	Paceklik	
1.	Layur ( <i>Trichiurus</i> sp.)	41,26	19	6,5	20.000
2.	Bondolan ( <i>Gazza</i> sp.)	18,50	9,71	4,1	15.000
3.	Jolot ( <i>Saurida</i> sp.)	18,48	9,55	3,6	17.000
Total		78,24	38,26	14,2	

Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Rata-rata jumlah hasil tangkapan musim puncak (April-Juli), biasa (Maret, Agustus-Oktober) dan paceklik (November-Februari) secara urut yaitu 78,24 kg, 38,26 kg serta 14,2 kg. Harga ikan di TPI Mina Dermaga cenderung tidak dipengaruhi oleh musim penangkapan yang menyebabkan harga ikan tidak mengalami perubahan (stagnan).

### Kapal Perikanan

Usaha perikanan jaring Rampus memerlukan kapal sebagai alat apung untuk memperlancar mobilitas pada proses usaha penangkapan dilakukan. Data ukuran kapal jaring Rampus di PPI Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Ukuran Kapal Perikanan Jaring Rampus di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan

No	Nilai	Ukuran Kapal (m)		
		Panjang	Lebar	Dalam
1.	Max	11	3,25	1,8
2.	Min	9	2,4	0,7
3.	Rata-rata	10	2,7	1,3

Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Kapal Jaring Rampus memiliki alat bantu yang dipasang di bagian geladak berupa *roller* yang digunakan pada saat hauling alat tangkap. Letak jaring juga terdapat di bagian geladak kapal. Kapal Jaring Rampus terbuat dari bahan kayu dan memiliki umur ekonomis 10 tahun. Ukuran rata-rata kapal Jaring Rampus yaitu dengan panjang 10 m, lebar 2,7 m serta dalam 1,3 m. Kapal jaring Rampus belum dilengkapi alat bantu *Global Positioning System* (GPS). Nelayan masih menggunakan pengalaman dalam penentuan *fishing ground*.

### Aspek Ekonomis

Aspek ekonomis pada usaha perikanan jaring Rampus yang perlu diketahui untuk menganalisis kelayakan usaha meliputi jumlah biaya investasi, jumlah biaya perawatan, jumlah biaya operasional, jumlah pendapatan, serta jumlah keuntungan. Rincian hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Aspek Ekonomis Usaha Jaring Rampus di PPI Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan

No.	Aspek Ekonomis	Rata-Rata (Rp)
<b>A.</b>	<b>Pengeluaran</b>	
1.	<b>Total Biaya Investasi</b>	<b>76.845.238</b>
	Kapal (Rp/unit)	38.297.619
	Alat Tangkap (Rp/unit)	21.904.762
	Mesin Utama (Rp/unit)	9.164.286
	Mesin Bantu (Rp/unit)	4.302.381
	<i>Roller</i> (Rp/unit)	3.176.190
2.	<b>Total Biaya Perawatan</b>	<b>12.194.286</b>
	Kapal (Rp/tahun)	5.728.571
	Alat Tangkap (Rp/tahun)	4.114.286
	Mesin Utama (Rp/tahun)	1.621.429
	Mesin Bantu (Rp/tahun)	425.714
	<i>Roller</i> (Rp/tahun)	304.286
3.	<b>Biaya Perbekalan</b>	<b>43.430.857</b>
4.	<b>Retribusi Lelang</b>	<b>5.085.931</b>
5.	<b>Bagi Hasil</b>	<b>54.409.987</b>
	<b>Total Pengeluaran</b>	<b>191.966.299</b>
<b>B.</b>	<b>Pendapatan</b>	
	Musim Puncak (Rp/tahun)	113.346.667
	Musim Biasa (Rp/tahun)	44.033.524
	Musim Paceklik (Rp/tahun)	12.150.857
	<b>Total Pendapatan</b>	<b>169.531.048</b>
<b>C.</b>	<b>Keuntungan</b>	<b>54.409.987</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Harga rata-rata kapal dalam usaha penangkapan jaring Rampus yaitu Rp 38.297.619 serta memiliki umur ekonomis selama 10 tahun. Mesin yang digunakan untuk penggerak kapal dengan harga rata-rata sebesar Rp 9.164.286. Umur ekonomis mesin utama yaitu 4 tahun.

Alat tangkap Jaring Rampus yang digunakan nelayan untuk melakukan usaha penangkapan rata-rata sebanyak 40-60 pis dengan harga Rp 400.000/pis – Rp 500.000/pis. Rata-rata biaya investasi yang dikeluarkan untuk membeli alat tangkap yaitu sebesar Rp 21.904.762 dengan umur ekonomis 1 tahun. Diperlukan alat bantu *roller* pada usaha jaring Rampus dan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun. Alat bantu ini digerakkan menggunakan mesin bantu yang memiliki umur ekonomis 5 tahun.

Perawatan kapal berupa pengecatan dilakukan sebanyak 3 kali setahun dengan biaya sekali docking Rp 1.800.000 hingga Rp 2.000.000. Perawatan alat tangkap jaring Rampus bervariasi sesuai kerusakan jaring, nelayan biasanya mengeluarkan Rp 70.000 hingga Rp 100.000 per minggu. Perawatan mesin utama dilakukan 3 kali setahun dengan biaya Rp 500.000 hingga Rp 600.000 setiap perawatan. Mesin bantu dilakukan perawatan 2-3 kali setahun serta menghabiskan biaya Rp 150.000 hingga Rp 250.000 setiap perawatan. Perawatan *roller* 1-2 kali setahun dengan biaya Rp 150.000 hingga Rp 300.000 setiap perawatan.

Jumlah biaya operasional per tahun diperoleh dari biaya operasional per trip dikali dengan jumlah trip per tahun. Jumlah rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan nelayan tiap tahun yaitu sebesar Rp 43.430.857. Nilai ini merupakan biaya operasional dari 192 trip *one day fishing*.

Retribusi lelang termasuk biaya variabel pada usaha perikanan jaring Rampus. Besar rata-rata biaya retribusi lelang yang dibayarkan nelayan jaring Rampus ke pihak Tempat Pelelangan Ikan yaitu sebesar Rp 5.085.931. Retribusi lelang dibayarkan saat proses lelang selesai.

Pendapatan rata-rata nelayan jaring Rampus yaitu sebesar Rp 169.531.048 per tahun. Nilai ini merupakan penjumlahan dari pendapatan saat musim puncak, musim biasa dan musim pakeklik. Nilai keuntungan yang diperoleh nelayan merupakan jumlah bersih yang diperoleh dari usaha penangkapan Jaring Rampus. Keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 54.409.987. Keuntungan usaha lalu dibagi antara pemilik kapal serta ABK sesuai perjanjian bagi hasil yang telah disepakati. Sistem bagi hasil yang disepakati kedua pihak yaitu 50%:50%. Bagi hasil 50% lalu dibagi lagi sesuai jumlah ABK. Rata-rata pengeluaran untuk mengupah 2 orang ABK tiap tahunnya yaitu Rp 54.409.987.

### Aspek Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha dilakukan menggunakan aliran kas (*cash flow*). Rincian nilai hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan Usaha Jaring Rampus di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

No.	Aspek Kelayakan Usaha	Nilai
1.	NPV (Rp)	171.635.357
2.	IRR (%)	122
3.	B/C Ratio	1,18
4.	PP (tahun)	1,65

Sumber: Hasil Penelitian, 2018.

Hasil *Net Present Value* (NPV) rata-rata yang didapat menggunakan aliran kas (*cash flow*) yaitu sebesar Rp 171.635.357. Nilai ini menunjukkan hasil positif dan dapat dinyatakan bahwa usaha perikanan tangkap Jaring Rampus layak untuk diteruskan. Nilai yang diperoleh juga menyatakan bahwa keuntungan usaha Jaring Rampus yang diperoleh selama 10 tahun yaitu sebesar Rp 171.635.357.

IRR dapat menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan tingkat keuntungan yang mampu dicapai dalam suatu usaha. Usaha dapat diteruskan jika nilai IRR lebih besar dari *discount rate*. Nilai IRR rata-rata yang diperoleh yaitu 122% berarti tingkat keuntungan yang mampu diperoleh yaitu sebesar 122% per tahun dari jumlah investasi yang ditanamkan selama usaha akan dijalankan yaitu 10 tahun. Nilai IRR yang diperoleh juga lebih besar daripada *discount factor* 7% sehingga usaha jaring Rampus dinyatakan layak.

Hasil rata-rata B/C Ratio yang diperoleh dari perhitungan arus kas yang dilakukan yaitu sebesar 1,18. B/C Ratio diperoleh melalui perbandingan total penerimaan yang diperoleh selama 10 tahun dengan biaya total yang dikeluarkan selama 10 tahun dilakukannya usaha jaring Rampus. Nilai yang diperoleh lebih dari 1 maka usaha dinyatakan layak untuk dilakukan.

*Payback Periode* usaha jaring Rampus yaitu 1,65. Angka ini juga dapat dibaca bahwa waktu yang dibutuhkan usaha Jaring Rampus yaitu selama 1,65 tahun untuk mengembalikan modal investasi yang telah dikeluarkan. Jangka waktu pengembalian kurang dari umur proyek maka dapat dianggap usaha jaring Rampus layak untuk dijalankan.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat tangkap jaring terdiri dari tali ris atas, tali pelampung, pelampung, serapat atas, tubuh jaring, tali ris bawah, tali pemberat, pemberat. Badan jaring terbuat dari *polyamide* (PA) *monofilament* dengan *mesh size* 4 cm. Pengoperasian terdiri atas *setting* selama 10-15 menit, *immersing* selama 90-120 menit serta *hauling* selama 50-60 menit. Proses *hauling* menggunakan alat bantu *roller*. Hasil tangkapan yaitu ikan Layur (*Trichiurus* sp.), ikan Bondolan (*Gazza* sp.) dan ikan Jolot (*Saurida* sp.) .
2. Usaha perikanan jaring Rampus di PPI Kalianda dapat dikategorikan layak dengan nilai *Net Present Value* (NPV) bernilai positif sebesar Rp 171.635.357, *Internal Rate of Return* (IRR) yaitu 122% (IRR > *discount rate*), B/C Ratio diperoleh 1,18 (B/C Ratio > 1) serta *Payback Periode* (PP) sebesar 1,65 tahun (kurang dari umur proyek).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, S., B.H. Iskandar, B. Murdiyanto, dan E.S. Wiyono. 2011. Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap di Selat Bali. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 1(2): 37-46.
- Gerba, S. V., F. Agustriani dan Isnaini. 2015. Analisis Finansial Penangkapan Ikan dengan Alat Tangkap *Drift Gillnet* di Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Bangka Belitung. *Maspuri Journal*. 7(2): 19-24.
- Kefi, O. S., E. M. Katiandagho dan I. J. Paransa. 2013. Sukses Pengoperasian Pukat Cincin Sinar Lestari 04 dengan Alat Bantu Rumpon yang Beroperasi di Perairan Lolak. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*. 1(3): 69-75.
- Khotimah, H. dan Sutiono. 2014. Analisis Kelayakan Usaha di Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 8(1): 14-24.
- Lanes, S., O. Pontoh dan V. Lumenta. 2013. Manajemen Usaha Perikanan Jaring Insang Dasar di Kelurahan Manado Tua 1 Kota Manado. *AKULTURASI*. 1(1): 27-33.
- Meitasari. 2017. Perilaku Seksual Remaja Pengguna *Smartphone* (Studi Kasus di MA Raudlatul Hidayah Ma'arif NU 03 Lampung Timur). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. 3(1): 1-5.
- Rahmi, T. A., T. W. Nurani dan P. I. Wahyuningrum. 2013. Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil di Sadeng Provinsi Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Amanisal PSP FPIK Unpatti Ambon*. 2(2): 40-45.
- Wasahua, J. dan E. Lukman. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Perikanan Tangkap Ikan Pelagis Besar di Desa Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*. 9(2): 30-33.